

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, banyak peneliti yang meneliti tentang pendapatan, pendidikan, pengetahuan dan pengaruhnya. Berikut beberapa penelitian tentang perilaku keuangan antara lain :

2.1.1 Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016)

Tujuan utama dari penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan penghasilan orangtua terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 382 sampel responden yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korespondensi dan chi-square. Penelitian ini dilakukan di Merauke.

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, sementara pengetahuan keuangan dan penghasilan orangtua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan pendapatan.
2. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan kuisisioner.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Adanya variabel sikap keuangan pada penelitian Herdjiono dan Damanik.
2. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel pendapatan dan pendidikan.

3. Subyek penelitian Herdjiono dan Damanik menggunakan mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini menggunakan PNS wanita.

2.1.2 Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan dengan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. Teknik sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sedangkan variabel tingkat pendapatan tidak memiliki dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga di Purwokerto Timur.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Kesamaan menggunakan analisis regresi berganda.
2. Variabel yang digunakan yakni tingkat pendidikan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Lokasi penelitian di Kota Purwokerto Timur dan penelitian saat ini di Surabaya.
2. Populasinya adalah seluruh kepala keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur dan penelitian saat ini adalah PNS wanita di Surabaya.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian Purwidiyanti dan Mudjiyanti ialah perilaku keuangan keluarga, sedangkan penelitian sekarang perilaku keuangan PNS wanita.

2.1.3 Aminatuzzahra' (2014)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi (tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pendapatan) terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis regresi berganda dan uji beda T-Test.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan sosial demografi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi individu.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Jenis data yang digunakan adalah data primer.
2. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner.
3. Menggunakan metode regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Populasi yang digunakan yaitu Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro dan penelitian saat ini adalah PNS wanita di Surabaya.
2. Teknik Analisis penelitian sebelumnya menggunakan Uji beda t-test. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis uji regresi berganda.
3. Penelitian saat ini menggunakan variabel pendidikan.

2.1.4 Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan chi-square.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner.
2. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada pemilihan populasi yang digunakan yaitu Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan penelitian saat ini yaitu PNS wanita di Surabaya .

2.1.5 John E. Grable, Joo-Yung Park, dan So-Hyun Joo (2009)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge, point of Control, dan Income on Financial Behavior*.

Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan locus of control memang mempengaruhi perilaku keuangan, sementara pendapatan tidak memberikan arahan yang sama.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Variabel independen penelitian yang digunakan adalah *financial knowledge* dan *income*.
2. Variabel dependen yang sama yaitu perilaku manajemen keuangan.
3. Teknik analisis data yang digunakan sama dengan peneliti yaitu uji regresi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak menggunakan variable *locus of control* dan akan ditambah dengan variable tingkat pendidikan.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang tersaji dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

AUTHOR	TUJUAN	METODE	HASIL
Herdjiono dan Damanik	Untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan penghasilan orangtua terhadap perilaku manajemen keuangan.	Variabel bebas : Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income. Variabel Terikat : Financial management behavior. Teknik Analisis : Analisis Korespondensi dan Chi-square. Sampel : 382 orang mahasiswa di Merauke.	Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.
Purwidianti dan Mudjiyanti	Untuk menguji pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di kecamatan Purwokerto Timur.	Variabel bebas : Pengalaman Keuangan, Tingkat pendapatan. Variabel Terikat : Perilaku keuangan keluarga. Teknik Analisis : Analisis regresi berganda. Sampel : 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur.	Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.
Aminatuzzahra'	Untuk menguji persepsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, social demografi terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu	Variabel bebas : Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sosial Demografi. Variabel Terikat : Perilaku Keuangan Karyawan. Teknis Analisis : Analisis Regresi Berganda Uji beda T-test dan Uji beda T-test. Sampel : Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro sebanyak 102 responden.	Pengetahuan keuangan, Sikap keuangan, Social Demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
Andrew dan Linawati	untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya	Variabel bebas : Demografi dan Pengetahuan Keuangan. Variabel terikat : Perilaku keuangan karyawan. Teknik analisis : Korespondensi dan uji square. Sampel : 100 orang karyawan swasta di Surabaya.	Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.
John E. Grable, Joo-Yung Park, dan So-Hyun Joo	untuk menganalisis pengaruh <i>Financial Knowledge, point of Control, dan Income on Financial Behavior.</i>	Variabel bebas : <i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income.</i> Variabel terikat : <i>Financial Management Behavior</i> Teknik analisis : Regresi.	pengetahuan keuangan dan locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Sumber : (Herdjiono & Damanik, 2016), (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016), (Aminatuzzahra, 2014), (Andrew & Linawati, 2014), (John E. Grable, Joo-Yung Park, dan So-Hyun Joo, 2009)

2.2 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

2.2.1 Perilaku Keuangan

Vincentius dan Nanik (2014) menjelaskan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab seseorang mengenai tata kelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan suatu proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Head (2014) mengemukakan perilaku keuangan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang, mengingat bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan sebagai perilaku. Kemampuan keuangan tidak hanya memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan tetapi juga akses terhadap layanan dan produk keuangan yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pengetahuan, mengetahui apa layanan dan produk dibutuhkan, dan perilaku, membuat keputusan tentang layanan atau produk apa yang akan diakses dan diperoleh. Pengetahuan keuangan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan ditunjukkan melalui perilaku, kemampuannya kemudian terungkap akibat tingkah laku. Dengan demikian, perilaku keuangan adalah wujud dari pengetahuan keuangan melalui tindakan (Head, 2014).

Menurut Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan,

penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. *Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Wida Purwidiyanti & Rina Mudjiyanti, 2016). Tanggungjawab keuangan adalah proses pengelolaan keuangan dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Hal ini juga berkaitan dengan proses menguasai penggunaan aset keuangan. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pemiun dalam kerangka waktu yang wajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2014), perilaku keuangan dibagi menjadi dua, yakni:

1. Perilaku Keuangan Mikro (BFMI), bertujuan untuk mempelajari sikap atau perilaku atau kecenderungan personal setiap pelaku investor yang membedakan mereka dengan pelaku rasional.
2. Perilaku Keuangan Makro (BFMA), bertujuan untuk mendeteksi dan menjelaskan tentang adanya penyimpangan atau kelainan dalam pasar efisien melalui hipotesis yang dijelaskan oleh model perilaku. Pasar efisien ini dapat diartikan sebagai suatu pasar dimana sejumlah investor besar bertindak secara rasional untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal (Irine & Lady, 2016), yakni:

1. Konsumsi (*consumption*)

Konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga yang dapat berupa barang ataupun jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana dirinya mengkonsumsi sesuatu.

2. Manajemen arus kas (*cash-flow management*)

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran. Manajemen arus kas diukur dari cara individu tersebut membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran keuangan dan perencanaan keuangan, serta memperhatikan catatan atau bukti pembayaran.

3. Tabungan dan investasi (*saving and investment*)

Tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk mengkonsumsi dalam periode tertentu. Jumlah pendapatan yang tidak digunakan tersebut disimpan untuk digunakan kemudian hari. Sedangkan investasi adalah tindakan mengalokasikan sumber daya yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. Manajemen hutang (*credit management*)

Manajemen hutang adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perilaku keuangan seseorang. Manajemen hutang adalah

kemampuan seseorang dalam memanfaatkan hutang agar tidak terjadi kerugian. Dengan kata lain, hutang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Wida Purwidiyanti & Rina Mudjiyanti (2016) bahwa terdapat beberapa elemen yang masuk dalam perilaku atau pengelolaan keuangan yang efektif, yakni: (1) pembayaran tagihan yang selalu tepat waktu, (2) penyesihan uang untuk tabungan, (3) penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, (4) pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keperluan lain.

2.2.2 Pendapatan

Menurut Vincentius dan Nanik (2014) *Personal Income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan adalah penghasilan pribadi sebelum pajak. Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Berdasarkan definisi di atas pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dalam periode tertentu. Teori mengenai konsumsi erat kaitannya dengan teori pendapatan. Menurut Teori ekonomi Keynes, konsumsi yang dilakukan oleh satu orang dalam perekonomian akan

menjadi pendapatan untuk orang lain pada perekonomian yang sama. Sehingga apabila seorang membelanjakan uangnya, ia membantu meningkatkan pendapatan orang lain.

2.2.3 Pendidikan

Dalam kaitannya memahami perilaku keuangan, latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses belajar untuk memahami sesuatu. Ansong & Gyensare (2012) mengemukakan bahwa belajar itu sendiri diartikan sebagai proses yang melibatkan kognitif, emosional, dan pengaruh lingkungan serta pengalaman untuk mendapatkan, meningkatkan, atau membuat perubahan mengenai pengetahuan, kemampuan, nilai, dan cara pandangan individu. Menurutnya, terdapat bukti bahwa orang yang mempelajari ilmu ekonomi atau bisnis lebih memiliki pengetahuan finansial yang lebih banyak dibandingkan yang tidak. Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami perilaku keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan perilaku keuangannya. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal perilaku keuangannya.

Adapun tiga tingkat pendidikan itu adalah sebagai berikut (Ratna & Nasrah, 2015):

1. Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi dasar sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

2. Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.2.4 Pengetahuan Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. OJK menyatakan bahwa visi literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga

masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian maka misi dari literasi keuangan yaitu melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.

Menurut Vincentius dan Nanik (2014) menjelaskan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Menurutnya, pengetahuan keuangan diperlukan dalam membuat keputusan keuangan. Sedangkan menurut Ansong & Gyensare (2012), pengetahuan keuangan atau finansial adalah komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat, dan banyak kaum muda berharap mereka memiliki pengetahuan finansial yang lebih banyak. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan finansial individu, terutama siswa di tingkat universitas sehingga mereka dapat memiliki sikap positif dalam mengelola keuangan sebelum mereka memasuki pasar kerja.

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Indikator pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Pengetahuan umum keuangan pribadi merupakan berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti perhitungan bunga sederhana,

bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu, likuiditas asset, dan lain-lain.

2. Tabungan dan pinjaman

Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman yang diketahui oleh setiap individu, seperti deposito, giro serta kredit.

3. Asuransi

Pemahaman seseorang mengenai pengetahuan asuransi terhadap resiko yang akan terjadi dimasa depan. Seperti, Asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi pendidikan, dan lain sebagainya.

4. Investasi

Pengetahuan seseorang tentang investasi dan keputusannya untuk berinvestasi serta dapat memilih jenis investasi untuk dirinya sendiri, seperti saham, property, barang antik dan lain sebagainya.

2.2.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya, salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terkait masalah keuangan. Ida dan Cinthia (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan perilaku keuangan. Individu dengan pendapatan yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab, mengingat pendapatan yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggungjawab. Sejalan dengan penelitian Vincentius dan Nanik (2014) mengatakan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

keuangan. Individu dengan pendapatan tinggi cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan individu dengan pendapatan lebih rendah. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pendapatan seseorang cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam penganggaran, pengelolaan, dan ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kecenderungan ini disebabkan individu yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih memiliki kesempatan untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan sehingga individu cenderung lebih bijak dalam berperilaku keuangan. Menurut Mahyu Danil (2013) tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Jadi individu yang tidak mampu mengelola pendapatannya cenderung lebih tinggi pengeluarannya daripada pendapatannya dalam mengelola perilaku keuangannya. Aizcorbe *et al.* (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk melaporkan perilaku menabung. Pendapatan akan menunjukkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja.

2.2.6 Pengaruh Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan

Mahdzan dan Tabiani (2013) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, besar kemungkinan jika individu tersebut memiliki pendidikan lebih, maka ia akan lebih menunjukkan perilaku keuangan dengan lebih bertanggung jawab. Penelitian Vincentius dan

Nanik (2014) menunjukkan bahwa antara pendidikan dan perilaku keuangan tidak terdapat hubungan yang signifikan karena dalam penelitian tersebut individu memiliki tingkat pendidikan yang relatif sama yaitu pada tingkat pendidikan S1. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka dia lebih bersikap hati-hati dalam perilaku keuangannya dan juga dalam setiap pengambilan keputusannya, sehingga seseorang tersebut lebih menghindari loss daripada gain dan semakin kearah yang lebih positif dalam perilaku keuangannya.

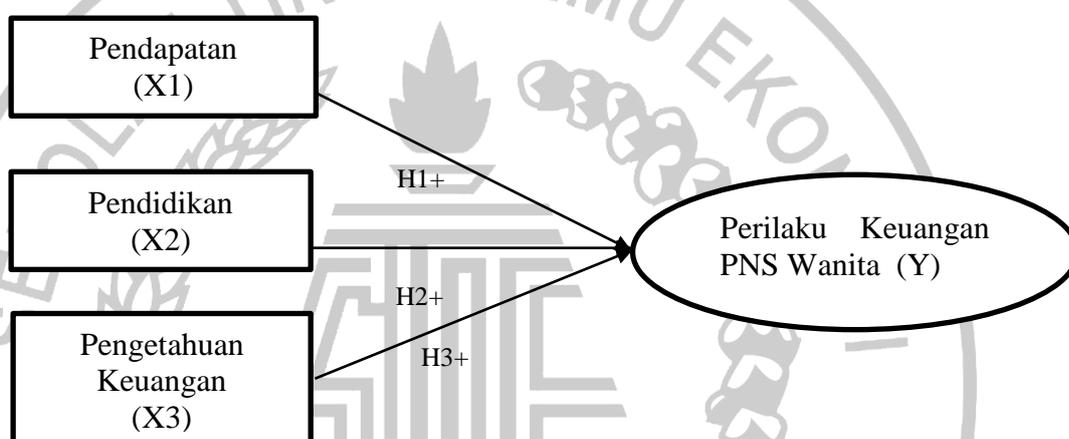
2.2.7 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam melakukan perilaku keuangan pada lembaga keuangan seperti lembaga pembiayaan. Penelitian yang dilakukan Vincentis dan Nanik (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Responden dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Begitupun sebaliknya, semakin rendah atau semakin buruk pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan berpengaruh pada perilaku keuangannya yang juga semakin memburuk. Dengan kata lain, individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mudah untuk memahami perilaku keuangan yang baik dan benar, selain itu individu tersebut juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendapatan, pendidikan, pengetahuan keuangan sebagai variabel *independent* terhadap perilaku keuangan PNS wanita di Surabaya sebagai variabel *dependent*.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan PNS Wanita di Surabaya.

H2 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan PNS Wanita di Surabaya.

H3 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan PNS Wanita di Surabaya.

H4 : Pendapatan, pendidikan, pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan PNS wanita di Surabaya.